

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Hal ini terjadi bila arteriole-arteriole konstriksi, Sehingga membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri (Udjianti, 2011). Tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan konsisten di atas 140/90 mmHg (Baradero, Wilfrid & Siswadi, 2008). Menurut Aspiani (2013) berdasarkan penyebabnya ada dua jenis hipertensi yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang belum diketahui penyebabnya dengan jelas. Berbagai faktor diduga sebagai penyebab hipertensi primer seperti: faktor keturunan, umur, ras, kebiasaan hidup. Hipertensi sekunder penyebabnya dapat di ketahui seperti: penyakit ginjal, penyakit vascular, kelainan endokrin, penyakit saraf, obat-obatan.

World Health Organization (2012) melaporkan bahwa hipertensi adalah penyebab kematian hingga 51% dan memicu jantung koroner yang menyebabkan kematian hingga 45%. Di Asia Tenggara, 24,7% orang dewasa menderita hipertensi (WHO, 2012). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26.5% pada tahun 2013, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dari riwayat minum obat sebesar 9.5% (Kemenkes RI, 2013). Dari hasil survei tentang penyakit terbanyak di rumah sakit di provinsi Jawa Timur jumlah

penderita hipertensi sebanyak 4,89% pada hipertensi essensial dan 1,08% pada hipertensi sekunder. Penyakit terbanyak di puskesmas provinsi Jawa Timur, penyakit hipertensi menduduki peringkat 3 setelah influenza dan diare dengan prosentase sebesar 12,41% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2014). Data dari Dinas Kesehatan Ponorogo menyebutkan jumlah penderita hipertensi di seluruh puskesmas ponorogo tahun 2016 mencapai 61.554 kunjungan. Tempat yang menduduki prevalensi tertinggi pertama penderita hipertensi berada di Puskesmas Siman Ponorogo sebanyak 22.161 penderita hipertensi dan yang menduduki prevalensi ke dua di puskesmas Jetis Ponorogo sebanyak 3.808 penderita hipertensi yang ke tiga di puskesmas Balong Ponorogo sebanyak 3.334 penderita hipertensi dan yang ke empat di puskesmas Jenangan Ponorogo sebanyak 3.229 penderita hipertensi (Dinas Kesehatan Ponorogo, 2017).

Pengobatan tekanan darah tinggi dibagi menjadi 2 yaitu pengobatan secara farmakologi dan non farmakologi. Terobosan baru pengobatan secara non farmakologi untuk mengontrol tekanan darah tinggi dengan salah satu tanaman obat yaitu dengan rebusan daun alpukat (*pres gratissima gaerth*), merupakan alternatif yang baik untuk menurunkan tekanan darah mengingat daun alpukat mudah untuk didapatkan dan tidak mengenal musim dalam pertumbuhannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh dosen dan peneliti Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia, Azizahwati rebusan daun alpukat memiliki manfaat untuk menurunkan tekanan darah. Penggunaan rebusan daun alpukat mengandung zat flavonoid yang berkhasiat sebagai diuretik yang salah satu

kerjanya dengan mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksin. Dengan berkurangnya garam dan air dalam tubuh diharapkan pembuluh darah akan longgar sehingga tekanan darah perlahan lahan mengalami penurunan (Utami&Indah W, 2008).

Penyembuhan dan pengobatan secara medis kedokteran tentu menjadi pilihan bagi masyarakat luas namun sebagian orang juga berusaha mengobati penyakit hipertensi dengan jalur alternatif (Kusuma, 2006). Satu diantaranya ialah pengobatan secara herbal yaitu pengobatan menggunakan daun alpukat. Tanaman alpukat tentu saja sudah dikenal baik oleh masyarakat, hanya saja orang hanya mengenal buahnya. Pemanfaatannyapun hanya sebatas untuk jus atau campuran, minuman-minuman. Padahal selain buah daun alpukatpun berguna bagi kesehatan. Daun alpukat mengandung polifenol, quersetin, gula alkohol persiit yang mana kandungan tersebut dapat digunakan untuk pengobatan penyakit hipertensi (Wijyakusuma, 2007)

Sehubungan denda latar belakan diatas Peneliti ingin melakukan penelitian di desa Semanding kecamatan Jenagan kabupaten Ponorogo karena di tempat tersebut terdapat banyak tumbuh tumbuhan pohon alpukat karena tempatnya yang varietasnya subtropis beriklim sejuk dan tanahnya yang subur, selain itu di kecamatan Jenagan kabupaten Ponorogo juga termasuk yang menduduki prevalensi terbesar keempat di Kabupaten Ponorogo sebesar 3.229. Lebih tepatnya tempat penelitian ini akan dilakukan di dusun Krajan desa Semanding kecamatan Jenagan kabupaten Ponorogo, Karena di tempat tersebut sering dilakukan posyandu lansia setiap bulanya dan dari data posyandu lansia tersebut terdapat 117 lansia yang menderita hipertensi

(Polindes Semanding,2017). Selain dari data tersebut penderita hipertensi di tempat tersebut masih tergolong relative rendah berkisar 130-150 untuk sistole dan 80-100 untuk diastole jadi jika cara pegobatan hipertensi tersebut menggunakan terapi nonfarmakologi masih dapat berfungsi secara efektif.

Banyaknya penderita hipertensi diperlukan upaya untuk menurunkan tekanan darah tinggi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah, maka penderita hipertensi di anjurkan untuk mengkonsumsi seduhan daun alpukat, selain mengubah pola hidup sehat. Namun sebagian masyarakat belum menyadari manfaat dari rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah. Maka dari ini diperlukan pengontrolan terhadap hipertensi dengan penggunaan rebusan daun alpukat sebagai pengobatan alternative, selain obat kimia. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengetahuan penderita hipertensi tentang manfaat daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah tinggi (Hipertensi).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti adalah sebagai berikut : Bagaimana Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Manfaat Daun Alpukat (*Pres Gratissima Gaerth*) untuk Menurunkan Tekanan Darah.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang manfaat daun alpukat (*Pres Gratissima Gaerth*) untuk Menurunkan Tekanan Darah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Perkembangan Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di dunia Ilmu Kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan kategori keperawatan, khususnya mata kuliah farmakologi dan biokimia serta dapat dijadikan kajian dan bacaan untuk kegiatan penelitian.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan untuk dijadikan sebagai khasanah pengobatan non farmakologi keperawatan komplementer pada penderita hipertensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang riset keperawatan serta pengembangan wawasan tentang pengobatan non farmakologi yaitu manfaat daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan salah satu alternatif pengobatan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita Hipertensi tanpa menimbulkan efek samping melalui terapi non farmakologi.

1.5. Keaslian Tulisan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Monica, (2010) berjudul Efek Seduhan Daun Alpukat Terhadap Tekanan Darah Normal Wanita Dewasa. Hasilnya rata-rata tekanan darah sesudah meminum seduhan daun alpukat sebesar 97,04/61,46 mmHg lebih rendah dari pada sebelum meminum seduhan daun alpukat sebesar 108,91/71,88 mmHg. Dengan penurunan yang sangat signifikan ($p= 0,00$). Penurunan tekanan sistole sebesar 10.15% sedangkan diastole 14,26% dengan perbedaan yang signifikan ($p=0,013$). Perbedaan penelitian yang dilakukan di atas dengan penelitian yang akan di lakukan adalah metode penelitiannya yaitu penelitian diatas dengan metode *quasy eksperimental* sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mempunyai topik yang sama yaitu daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan (Anas tamsuri, (2012) dengan judul Pengaruh Daun Alpukat Terhadap Hipertensi. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata dan standar deviasi dari tekanan darah penderita hipertensi adalah 162,5 dan 13,89 untuk sistolik dan 98,13 dan 3,72 untuk diastolik. Tekanan darah penderita hipertensi setelah di berikan seduhan daun alpukat menjadi 141,25 dan 6,41 untuk sistolik dan 83,13 dan 4,58 untuk

diastolik. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji deskriptif dengan mencari mean, median, modus, dan standar deviasi ditemukan hasil penurunan rata-rata atau mean sistolik antara sebelum dan sesudah diberikan daun alpukat yaitu dari 162,5mmHg menjadi 141,25mmHg dan penurunan rata-rata diastolik yaitu dari 98,125mmHg menjadi 93,125mmHg. Perbedaan penelitian yang dilakukan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitiannya yaitu penelitian di atas dengan metode *one group pretest posttest design* sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mempunyai topik yang sama yaitu daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Virgianti nur farida, 2014) dengan judul Rebusan daun alpukat (*Persea americana mill*) Dapat Menurunkan Tekanan Darah Sistole Dan Diastole Pada Penderita Hipertensi Usia 45-59 Tahun Di Desa Turi Kec Turi Lamongan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian penderita sebelum diberikan rebusan daun alpukat adalah penderita hipertensi stadium 1 dan 2, setelah dilakukan pemberian daun alpukat dari sebagian besar responden mengalami penurunan tekanan darah sistole 85,7% dan diastole sejumlah 85,7%, dapat disimpulkan bahwa pengaruh rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada sistole dan diastole dengan $P \text{ sign}=0,000$. Perbedaan penelitian di atas adalah metode penelitiannya yaitu penelitian di atas dengan *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pre-Post Test Design*

sedangkan yang akan dilakukan dengan metode deskriptif. Persamaanya adalah Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dan punya topik yang sama yaitu daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

